

PENINGKATAN KAPASITAS GURU DAN SISWA PKBM PESONA PULAU TEGAL DALAM PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DI MASA PANDEMI COVID-19

Anisa Utami*, Selvi Diana Meilinda , Astiwi Inayah

*Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Lampung, Bandar Lampung
Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145
Penulis Korespondensi : anisa.utami2008@fisip.unila.ac.id*

Abstrak

Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan wajib mengikuti pendidikan dasar. Konsekuensinya, orang tua dan pemerintah wajib mendorong anak anak bersekolah. Pemerintah dalam kaitan ini, wajib menyelenggarakan dan menyediakan sarana pendidikan yang notabene sangat terbatas di PKBM Pesona Pulau Tegal. Di masa pandemic Covid-19 guru dan siswa PKBM Pesona Pulau Tegal sangat mengalami kesulitan untuk menerapkan Kebijakan Pendidikan di masa pandemic Covid-19 yang membatasi guru dan siswa bertemu secara tatap muka. Melalui pemberian pengetahuan siswa dan guru tentang media pembelajaran yang efektif serta meningkatkan kapasitas guru dan siswa untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dan meningkatkan kemampuan guru dan siswa tentang media-media apa saja yang dapat digunakan untuk efektifitas pembelajaran daring. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah diskusi dan pemberian pengetahuan mengenai platform pembelajaran jarak jauh.

Kata kunci: *Peningkatan Kapasitas, Kebijakan Pendidikan, PKBM*

1. Pendahuluan

Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan wajib mengikuti pendidikan dasar. Konsekuensinya, orang tua dan pemerintah wajib mendorong anak anak bersekolah. Pemerintah dalam kaitan ini, wajib menyelenggarakan dan menyediakan sarana pendidikan dan menyediakan pembiayaan. Undang Undang Dasar 1945 (amandemen), pasal 31, ayat (1): setiap warga negara berhak mendapat pendidikan yang layak. Tak terkecuali bagi warga atau anak di daerah terpencil. Pulau tegal adalah daerah yang sulit dijangkau dan terkesan terpencil dan terisolir. Pulau ini secara administrasi masuk wilayah Desa Gebang, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran. Keadaan ekonomi masyarakatnya di pulau ini sangat memprihatinkan dan berada dibawah garis kemiskinan. Pulau seluas lebih kurang 98 hektar yang dihuni 27 kepala keluarga dengan jumlah penduduk 137 orang. Sangat disayangkan penduduk pulau yang lokasinya dari pusat kota Bandar Lampung bisa ditempuh sekira 3 jam perjalanan nasibnya kurang beruntung. Penduduk yang sebagian besar bekerja sebagai nelayan dan pembuat kapal kehidupannya jauh dari

sejahtera. Anak anak di pulau ini belum mendapat pelayanan pendidikan yang layak seperti anak anak lain di luar pulau. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah lembaga yang dibuat oleh masyarakat yang bergerak didalam bidang pendidikan Non Formal. PKBM tersebut masih berada didalam pengawasan dan dampingan dari Dinas Pendidikan Nasional. Pasal 140 (1) UU Sisdiknas menyatakan bahwa Pendidikan layanan khusus dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. (2) Pendidikan layanan khusus pada jalur pendidikan formal diselenggarakan dengan cara menyesuaikan waktu, tempat, sarana dan prasarana pembelajaran, pendidik, tenaga kependidikan, dan/atau sumberdaya pembelajaran lainnya dengan kondisi kesulitan peserta didik. Sementara itu di Pasal 141 terungkap bahawa Pemerintah dan/atau pemerintah daerah, sesuai dengan kewenangan masing-masing, menyelenggarakan pendidikan layanan khusus.

Permasalahan sebelum dibentuknya PKBM Pesona Pulau Tegal Berdasarkan uraian kondisi pulau Tegal,, sebagai berikut:

- 1) Beberapa generasi anak-anak di pulau Tegal tidak mendapatkan pendidikan formal mulai dari jenjang PAUD sampai pendidikan menengah.
- 2) Tidak ada guru yang memadai, baik dari segi kompetensi mengajar maupun latar belakang pendidikan. Meski ada kegiatan belajar yang diprakarsai warga yaitu Pak Basri (pendatang yang hanya lulus SD), guru ini belum memenuhi kriteria sebagai guru yang memiliki kompetensi mengajar.
- 3) Tidak memiliki kurikulum yang jelas, kegiatan belajar – mengajar nampak serampangan, tidak ada jenjang kelas; belajar membaca dan menulis ala kadarnya, tanpa mengetahui kaidah pembelajaran bahasa. Mereka akan berhenti belajar ketika usia 15 tahun.

Berdasarkan permasalahan di atas, sejak tahun 2017 PKBM Pesona Pulau Tegal yang semula hanya berbentuk komunitas dari beberapa orang yang diberi nama Sukarelawan Peduli Pendidikan Pulau Tegal (SP3T) telah mendapatkan Surat Keputusan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kabupaten Pesawaran No 420/116/IV.01/PD/IV/2017. Saat ini sumber dana PKBM Pesona Pulau Tegal melalui Kabupaten Pesawaran adalah Biaya Operasional Pendidikan APBN. Proses pembelajaran mengacu pada kurikulum yang berlaku di sekolah formal dan beberapa anak pulau Tegal telah memiliki ijazah paket A dan B yang dapat digunakan untuk melanjutkan ke sekolah formal.

Ketua PKBM Pesona Pulau Tegal, Uniroh memaparkan, PKBM ini kini memiliki siswa setingkat sekolah dasar (SD) dari kelas sampai kelas 6 dan siswa setingkat sekolah menengah pertama (SMP) dari kelas 7 hingga kelas 8. Selain itu juga, PKBM Pesona Pulau Tegal ini juga mempunyai Rumah Baca dengan koleksi buku-buku untuk bacaan masyarakat. Dimasa pandemic seperti ini, para guru dan siswa merasakan kesulitan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, karena kurangnya pengetahuan tentang Kebijakan Pendidikan pada masa pandemic. Dari informasi yang didapatkan di lapangan, saat ini mereka hanya berkomunikasi dengan guru-guru dengan menggunakan media social *Whatsapp Grup*

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada guru dan para siswa PKBM Pesona Pulau Tegal untuk melakukan pembelajaran dalam jaringan secara maksimal dan efektif dalam capaian pembelajaran. Pada Kondisi Pandemi Covid-19 melalui media social *Google Meet.*, *Zoom*, maupun *Youtube*. Dengan menggunakan media pembelajaran tersebut diharapkan agar guru dan siswa tetap dapat belajar secara maksimal meskipun terhalang oleh jarak dalam kondisi pandemi covid 19. Di era digital seperti sekarang diharapkan semua orang mampu mempergunakan media digital secara baik. Untuk mendukung tercapainya tujuan, maka ada dua metode yang digunakan yaitu : Ceramah, diskusi, dan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu kegiatan yang telah dilakukan. Hasil evaluasi ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam menentukan tindakan selanjutnya

3. Hasil dan Pembahasan

Penanganan permasalahan anak pulau Tegal memerlukan keterlibatan berbagai pihak, karena masalahnya begitu kompleks. Berbeda dengan pendidikan di sekolah formal; semuanya telah tersedia, seperti sarana prasarana, guru dengan honor cukup dan insentif sertifikasi guru, sarana belajar, serta kondisi lingkungan yang mendukung. Sementara di Pulau Tegal tidak demikian, faktor faktor tersebut hampir tidak ada. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah lembaga yang dibuat oleh masyarakat yang bergerak didalam bidang pendidikan Non Formal. PKBM tersebut masih berada didalam pengawasan dan dampingan dari Dinas Pendidikan Nasional. Pasal 140 (1) UU Sisdiknas menyatakan bahwa Pendidikan layanan khusus dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. (2) Pendidikan layanan khusus pada jalur pendidikan formal diselenggarakan dengan cara menyesuaikan waktu, tempat, sarana dan prasarana pembelajaran, pendidik, tenaga kependidikan, dan/atau sumberdaya pembelajaran lainnya dengan kondisi kesulitan peserta didik. Sementara itu di Pasal 141 terungkap bahwa Pemerintah dan/atau pemerintah daerah, sesuai dengan kewenangan masing-masing, menyelenggarakan pendidikan layanan khusus.

Sejak tahun 2017 PKBM Pesona Pulau Tegal yang semula hanya berbentuk komunitas dari beberapa orang yang diberi nama Sukarelawan Peduli Pendidikan Pulau Tegal (SP3T) telah mendapatkan Surat Keputusan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kabupaten Pesawaran No 420/116/IV.01/PD/IV/2017. Saat ini sumber dana PKBM Pesona Pulau Tegal melalui Kabupaten Pesawaran adalah Biaya Operasioanal Pendidikan APBN. Proses Pembelajaran mengacu pada kurikulum yang berlaku di sekolah formal dan beberapa anak pulau tegal telah memiliki ijazah paket A dan B yang dapat digunakan untuk melanjutkan ke sekolah formal.

Pada awal tahun 2020 ketika pandemic Covid-19 mulai muncul, PKBM Pesona Pulau Tegal yang sudah berjalan dengan baik, menjadi salah satu yang terdampak baik pada segi perekonomian dan tentunya pada kondisi pendidikan yang memang memiliki kondisi khusus dimana para guru harus menyebrangi pulau untuk dapat menuju lokasi PKBM menjadi lumpuh karena tidak adanya izin akses keluar masuk pulau oleh Pemerintah dengan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat dan akses wisata pun ditutup dimana lokasi Pulau Tegal sendiri berada didalam lingkungan pariwisata.

Pandemi Covid-19 menjadi pengaruh pada seluruh lini kehidupan, khususnya pendidikan. Akibat dari pandemic Covid-19, pelaksanaan sekolah tatap muka dari taman kanak-kanak hingga universitas ditutup. UNESCO mengatakan bahwa 300 juta murid terganggu kegiatan sekolahnya dan penutupan sekolah sementara akibat dari kesehatan dan krisis. Covid-19 membuat suatu uji coba terhadap pelaksanaan pendidikan secara daring yang dilakukan secara massal. (K, Gilanh R, 2020). Sementara itu keterbatasan sarana prasarana di PKBM Pesona Pulau Tegal sangat terbatas untuk melakukan pembelajaran secara daring.

Guru-guru PKBM tidak bisa memberikan materi pelajaran karena tidak ada akses menuju Pulau Tegal. Pada saat itu, Menteri Pendidikan mengeluarkan Kebijakan Pendidikan di masa Pandemi melalui PERMENDIKBUD No. 719 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus, yaitu keadaan bencana yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah. Didalam Permendikbud tersebut salah satunya berisi tentang prinsip-prinsip proses pembelajaran dan metode

yang perlu diperhatikan, salah satunya dengan pembelajaran jarak jauh dengan metode pembelajaran dalam jaringan.

Untuk sebagian sekolah di perkotaan menjadi hal biasa karena pembelajaran daring adalah sesuatu yang bias dengan dipelajari, tidak demikian dengan masyarakat di pulau terpencil seperti Pulau Tegal. Dalam pembelajaran daring, ada beberapa kendala yan dirasa kurang efektif, seperti pemberian materi oleh guru, melek teknologi dari guru maupun orang tua yang akan membimbing anak, serta keadaan ekonomi anak (Muhdi & Nurkolis, 2021). Menurut Charles (2001) dalam Mustafa (2006:9), permasalahan sistem manusia yang terjadi di pulau kecil perbatasan adalah kualitas sumberdaya manusia yang rendah sebagai dampak dari rendahnya tingkat pendidikan. Sistem pendidikan yang rendah pada masyarakat Pulau Tegal menjadi factor utama dalam pembelajaran menggunakan teknologi. Selain itu factor dilihat dari segi ekonomi, tidak semua peserta didik PKBM Pesona Pulau Tegal Memiliki fasilitas Ponsel Pintar (*Smartphone*). Keterbatasan pengetahuan mengenai Teknologi informasi dan faktor ekonomi menjadi dua masalah yang sangat memengaruhi proses belajar mengajar PKBM Pesona Pulau Tegal, diketahui menurut salah satu guru yang bernama Nurhayati, selama tiga bulan diawal pandemi, peserta didik tidak mendapatkan pelajaran sama sekali karena keterbatasan akses guru untuk mengunjungi Pulau Tegal. Kemudian bulan selanjutnya para guru melalui wali murid mulai memberikan materi melalui telepon seluler yang mereka miliki dengan media *Group WhatsApp*. Metode ini dinilai tidak efektif dalam proses belajar mengajar.

Dengan permasalahan diatas, Guru maupun siswa PKBM Pesona Pulau Tegal memerlukan pengetahuan dan pendampingan untuk secara efektif melakukan pembelajaran jarak jauh melalui metode dalam jaringan. Kegiatan peningkatan kapasitas guru dan siswa dilakukan dengan mengenalkan beberapa *platform digital* yang dapat membantu menunjang pembelajaran secara efektif. Dapat diketahui bahwa PKBM Pesona Pulau Tegal memiliki satu buah perangkat tv yang merupakan bantuan inventaris melalui CSR PT. Bukit Asam. Hal tersebut memberikan kemudahan bagi kegiatan ini untuk memperkenalkan *platform Zoom Meeting* untuk membantu memudahkan Guru untuk menyampaikan materi dari jarak jauh tanpa harus

mendatangi lokasi belajar siswa. *Zoom* merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video. Aplikasi tersebut dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, desktop, hingga telepon dan sistem ruang. Pada umumnya, para pengguna menggunakan aplikasi ini untuk melakukan meeting hingga konferensi video dan audio.

Kegiatan ini diawali dengan memperkenalkan *platform Zoom Meeting*, kemudian mendampingi para guru untuk menyambungkan ruang *Zoom* pada layar tv agar siswa dapat menggunakan tv tersebut secara bersama-sama karena tidak semua siswa memiliki telepon seluler.



Gambar. 1 Layar TV yang digunakan untuk Zoom Meeting Guru dan Siswa

Tidak hanya memberikan pengetahuan tentang *Zoom Meeting*, para Guru dan siswa PKBM Pesona Pulau Tegal juga mempelajari media *Youtube* untuk memberikan inovasi pada guru menggunakan media tersebut untuk membuat tugas maupun pembuatan media pembelajaran guru melalui media *Youtube*, dari mulai tahap pembuatan akun, mengunggah file, dan membagikan file. Dengan demikian media pembelajara PKBM Pesona Pulau Tegal menjadi lebih bervariasi. Pembelajaran yang menyenangkan berkaitan erat dengan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar. Keadaan yang aktif dan menyenangkan tidaklah cukup, jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu menghasilkan apa yang harus dikuasai oleh para siswa, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan yang harus dicapai.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru-guru dan siswa PKBM Pesona Pulau Tegal dalam melaksanakan kebijakan pendidikan di masa pandemic Covid-19, dimana untuk mengatasi

masalah di Pulau kecil ini berbeda dengan di kota-kota besar dengan adanya keterbatasan akses, sumber daya manusia, maupun kemampuan siswa dalam segi finansial. Kegiatan ini diharapkan mampu dipahami dan ditindaklanjuti oleh Guru dan siswa PKBM Pesona Pulau Tegal. Setelah adanya kegiatan ini diharapkan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien.



Gambar 2. Belajar dengan media Youtube

Kegiatan ini juga menyadarkan para pengurus PKBM Pesona Pulau Tegal beserta guru akan pentingnya pengetahuan akan teknologi agar dapat menunjang proses belajar mengajar baik pada masa pandemic maupun dimasa mendatang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa PKBM Pesona Pulau Tegal memiliki sarana prasarana penunjang untuk melakukan pembelajaran jarak jauh, namun memiliki keterbatasan pengetahuan untuk mengoperasikan perangkat dalam melakukan pembelajaran dalam jaringan. Guru dan siswa PKBM Pesona Pulau Tegal sudah mampu dan siap menjalankan pembelajaran jarak jauh dengan *platform Zoom Meeting* melalui media TV yang ada. Dengan demikian para guru tidak lagi mengalami kesulitan dalam pemberian materi kepada siswa PKBM Pesona Pulau Tegal dan siswa dapat menerima materi secara efektif dan efisien. Untuk menanggulangi permasalahan PKBM Pesona Pulau Tegal diperlukan perencanaan program jangka pendek dan jangka panjang. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat program yang tepat agar anak-anak di pulau terpencil dapat terpenuhi haknya untuk mendapatkan pendidikan. Pembangunan sekolah

baru bukanlah pilihan yang tepat untuk melayani anak-anak di Pulau Tegal yang penduduknya sedikit. Mengirim guru-guru dengan tugas khusus lebih tepat dan efektif untuk memberikan pelayanan pendidikan pada lokasi terdekat sehingga masalah pendidikan anak-anak di pulau kecil ini dapat diatasi secara berkesinambungan dan terprogram.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis ditujukan kepada Pusat Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lampung yang telah memberikan pendanaan untuk pengabdian kepada masyarakat bagi dosen pemula. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kepala Desa Gebang, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, serta seluruh Ketua dan pengurus PKBM Pesona Pulau Tegal. Kepada para pihak yang

telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini kami ucapkan terimakasih.

Daftar Pustaka

- Abubakar, Mustafa. (2006). *Menata Pulau-pulau Kecil Perbatasan*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- K, Gilang R. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Banyumas: Lutfi Gilang
- Muhamdi & Nurkolis. (2021). Keefektifan Kebijakan E-Learning Berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (1), 212-228.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.535>